

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Upaya pencarian dan pengembangan gagasan dalam proses perwujudan karya, antara lain dilakukan dengan mengkaji berbagai literasi dan objek-objek tiruan (*prototype*) tulang rusuk manusia.

Sketsa merupakan titik berangkat penulis dalam memvisualisasikan ide dan gagasan. Dengan sketsa penulis dapat mengidentifikasi berbagai temuan-temuan dan mempermudah terjadinya wujud yang diinginkan.

Proses berlanjut pada tahap pengeksekusian gagasan di atas kanvas yang memberikan berbagai pergulatan dan pertimbangan dalam menentukan titik akhir berkarya, hal tersebut membutuhkan kreativitas dan kepekaan dalam mengolah unsur-unsur yang ada di dalamnya.

Media yang digunakan ialah cat akrilik di atas kanvas. Berbagai warna, bidang dan garis yang terwujud melalui teknik sapuan, memunculkan beragam karakter sapuan berdasarkan ukuran kuas yang digunakan. Selain dengan teknik sapuan ada juga wujud yang dihasilkan oleh teknik pelototan cat sehingga memunculkan efek timbul pada lukisan. Semua tekstur yang terdapat pada lukisan merupakan hasil dari pengolahan cat.

Enam lukisan yang diciptakan merupakan wujud dari penuangan gagasan melalui pengelolaan rasa, imajinasi dan fantasi mengenai berbagai interpretasi penulis terhadap objek tulang rusuk manusia yang memiliki unsur keharmonian,

dinamika dan plastisitas. Berbagai varian bentuk serta ukuran tulang rusuk menjadi kesatuan yang harmonis dalam melindungi organ-organ vital. Hal tersebut menjadi suatu landasan abstraksi penulis di dalam karya pertama yang berjudul Harmoni. Penulis berusaha mencapai suatu harmoni berdasarkan bentuk tulang rusuk manusia dalam berbagai garis, bidang dan warna.

Dalam karya ke-dua yang berjudul Struktur, merupakan hasil penuangan rasa estetis penulis yang “dibangun” oleh struktur/susunan objek tulang rusuk yang memiliki ciri khas.

Karya ke-tiga berangkat dari bentuk rongga dan jajaran/deretan lengkung yang saling bersinggungan pada bentuk tulang rusuk, hal tersebut memunculkan fantasi penulis tentang bentuk yang dipenuhi konflikstas.

Karya ke-empat yang berjudul Dinamika merupakan pengolahan garis, bidang dan warna berdasarkan dinamika imaji dan fantasi penulis yang dirangsang dari bentuk objek tulang rusuk.

Selanjutnya karya ke-lima yang berjudul Iga dan ke-enam yang berjudul Plastisitas diciptakan berdasarkan bentuk tulang rusuk yang mempunyai kesan plastisitas dari setiap lekukan dan lengkungan. Penulis menuangkan berbagai garis dan bidang sesuai alur lekukan dan lengkungan objek tulang rusuk.

Proses kreatif tersebut memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dapat direfleksikan dalam proses kekaryaannya berikutnya dan bahan pembelajaran yang dapat direnungkan dalam kehidupan nyata.

Objek tulang rusuk, memberikan temuan bahwa susunan tulang rusuk yang merupakan “kelompok” atau “komunal” yang baik “dalam menjalankan tugasnya”

untuk melindungi dan menopang tubuh manusia. Hal tersebut dapat menjadi bahan renungan bagi penulis terhadap aspek-aspek yang lebih luas dari sekedar proses kekaryaan.

B. Saran

Lukisan ini merupakan perwujudan rasa penulis terhadap anasir-anasir yang diperoleh dari objek tulang rusuk, dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI dan dunia pendidikan pada umumnya, serta memperkaya bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis. selain itu diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif inspirasi bagi perupa dan calon perupa. Dan terakhir bagi masyarakat umum diharapkan dapat dijadikan wahana apresiasi karya seni lukis.